

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Semarang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dimana setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah UMKM unggulan yang ada di Kota Semarang adalah sebesar 110 UMKM (Dinas Koperasi dan UMKM, 2016).

Sedangkan untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan *judgement sampling* karena peneliti memilih UMKM yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan (Sekaran, 2003). Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

a. Jumlah UMKM unggulan di Kota Semarang	110 UMKM
b. UMKM yang tidak terdaftar di IUMK	( 61 UMKM )
c. Jumlah sampel penelitian	49 UMKM

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti tanpa adanya

perantara. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah responden dari UMKM unggulan yang ada di Kota Semarang.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke UMKM unggulan yang ada di Kota Semarang.

### **3.2.3 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel. Kuesioner berisi pertanyaan seputar syarat pinjaman, literasi pembukuan, dan akses ke kredit formal. Dalam penelitian ini, pertanyaan dalam kuesioner diisi dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur skala yang umum digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berisi 5 poin skala Likert. Skala 1 menunjukkan respon yang rendah hingga skala 5 yang menunjukkan respon yang tinggi.

### **3.3 Metode Analisis**

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian kuesioner. Keakuratan kuesioner akan mempengaruhi hasil yang akan di dapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, perlu untuk di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal

tersebut di lakukan untuk mengetahui mana kuesioner yang dapat di proses dan mana kuesioner yang tidak dapat di proses.

### 3.3.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2009), kuesioner dikatakan valid jika mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat untuk menguji validitas setiap pertanyaan pada kuesioner, peneliti menggunakan Cronbach Alpha. Pertanyaan dalam kuesioner dinilai valid jika *Cronbach Alpha Instrumen* > *Cronbach Alpha If Item Deleted*.

### 3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas Menurut (Ghozali, 2009), merupakan alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha Instrumen* > 0,6.

### 3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian alat uji yang merupakan bagian dari analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut untuk diketahui hubungan antar variabelnya. Berikut adalah beberapa alat dalam uji asumsi klasik.

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah populasi data sudah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebaran yang normal dan dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

### B. Uji Multikoleniaritas

Menurut (Ghozali, 2009), uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Variabel yang diuji pada regresi layak diuji ketika variabel tersebut bersifat non multikoleniaritas. Untuk mengetahui sifat multikoleniaritas pada variabel penelitian dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dijadikan acuan untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

### C. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data cross section mengandung berbagai ukuran (Ghozali, 2009).

Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.4 Langkah-Langkah Uji Hipotesis**

#### **3.4.1 Menyatakan Hipotesis**

Peneliti menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai hipotesisnya. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_0$  1:  $\beta \leq 0$  menyatakan bahwa jika semakin menarik tingkat suku bunga yang dikenakan oleh bank komersial maka tidak berpengaruh terhadap akses ke kredit formal yang dilakukan oleh UMKM.

$H_A$  1:  $\beta > 0$  menyatakan bahwa jika semakin menarik tingkat suku bunga yang dikenakan oleh bank komersial maka semakin tinggi akses ke kredit formal yang dilakukan oleh UMKM.

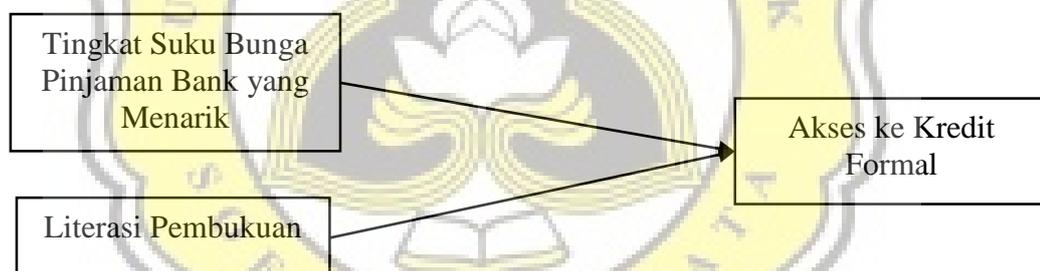
$H_0$  2:  $\beta \leq 0$  Menyatakan bahwa semakin baik literasi pembukuan maka tidak berpengaruh terhadap akses ke kredit formal yang dilakukan oleh UMKM.

$H_A$  2:  $\beta > 0$  Menyatakan bahwa semakin baik literasi pembukuan maka semakin tinggi akses ke kredit formal yang dilakukan oleh UMKM.

### 3.4.2 Memilih Pengujian Statistik

Pengujian statistik dari penelitian ini menggunakan model empiris regresi linear berganda, karena penelitian ingin menguji pengaruh antara syarat pinjaman dan literasi pembukuan sebagai variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses ke kredit formal sebagai variabel dependen. Apabila nilai  $\beta$  pada masing-masing variabel bernilai positif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Apabila nilai  $\beta$  negatif maka pengaruh yang dihasilkan adalah kebalikannya.

Model empiris dalam penelitian ini:



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Akses ke Kredit Formal

$\beta$  : Koefisien

$\alpha$  : Bilangan konstanta

X1: Tingkat suku bunga yang menarik

X2: Literasi Pembukuan

$\varepsilon$  : error

### 3.4.3 Memilih Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 95%. Hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat toleransi error pada penelitian ini sebesar 5%. Apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya apabila nilai t-hitung  $<$  t-tabel maka hipotesis ditolak.

### 3.4.4 Menghitung Nilai Statistik

Peneliti menggunakan program komputer yang akan membantu mengolah data statistik yang telah diperoleh, dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.

